

ANALISIS KESIAPAN PERAWAT DALAM PENERAPAN EVIDENCE BASED PRACTICE

Atikah Fatmawati¹, Anndy Prastya², Ratna Puspita Yudha³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Email: tikaners87@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penerapan Evidence-Based Practice (EBP) di tatanan pelayanan kesehatan, khususnya keperawatan memiliki berbagai dampak positif. Pada praktiknya belum seluruh perawat memiliki kesiapan dalam penerapan EBP. **Tujuan:** menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan perawat dalam penerapan EBP. **Metode:** menggunakan desain cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling tipe proportionate random sampling dengan jumlah 44 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner demografi, pengetahuan, sikap, dan kesiapan penerapan EBP pada perawat. **Hasil:** faktor usia ($p: 0.304$) dan jenis kelamin ($p: 0.688$) tidak signifikan mempengaruhi kesiapan penerapan EBP pada perawat. Sedangkan faktor lama kerja ($p: 0.001$), pendidikan ($p: 0.008$), pengetahuan ($p: 0.003$), dan sikap ($p: 0.000$) signifikan mempengaruhi kesiapan penerapan EBP pada perawat. **Kesimpulan:** terdapat hubungan faktor lama kerja, pendidikan, dan pengetahuan dengan kesiapan penerapan EBP pada perawat. Penerapan EBP di tatanan pelayanan keperawatan memiliki berbagai dampak positif, baik bagi institusi pelayanan keperawatan maupun bagi pasien dan keluarga. Dukungan dari institusi diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan perawat dalam penerapan EBP.

Kata kunci: evidence-based practice, kesiapan, perawat

ABSTRACT

Background: The application of Evidence-Based Practice (EBP) in health care settings, especially nursing, has various positive impacts. In practice, not all nurses are ready to implement EBP. **Objective:** to analyze factors that influence nurses' readiness in implementing EBP. **Method:** using a cross-sectional design. The sampling technique used was probability sampling type proportionate random sampling with a total of 44 respondents. The instruments used were demographic questionnaires, knowledge, attitudes and readiness to implement EBP among nurses. **Results:** The factors age ($p: 0.304$) and gender ($p: 0.688$) did not significantly influence the readiness to implement EBP among nurses. Meanwhile, the factors length of work ($p: 0.001$), education ($p: 0.008$), knowledge ($p: 0.003$), and attitude ($p: 0.000$) significantly influence the readiness to implement EBP among nurses. **Conclusion:** there is a relationship between length of work, education and knowledge factors with readiness to implement EBP in nurses. The implementation of EBP in nursing service settings has various positive impacts, both for nursing service institutions and for patients and families. Support from institutions is needed to increase the knowledge, skills and readiness of nurses in implementing EBP.

Key words: evidence-based practice, readiness, nurse

PENDAHULUAN

Konsep *evidence-based practice* (EBP) sangat penting untuk praktik medis, pendidikan, dan kesehatan di seluruh dunia. EBP adalah metode pemecahan masalah klinis yang menggabungkan keahlian klinisi, nilai-nilai pasien, dan bukti ilmiah terbaik yang tersedia secara sadar. Tujuan EBP adalah untuk meningkatkan perawatan pasien, mengurangi variasi praktik, dan meningkatkan otonomi keperawatan.

Secara global, Komisi Eropa dan World Health Organization (WHO) menekankan bahwa layanan sosial dan kesehatan harus didasarkan pada bukti penelitian terbaik (WHO, 2018). Sepertiga rumah sakit tidak memenuhi National Database Nursing Quality Indicator (NDNQI) karena pelayanan keperawatan berbasis bukti masih rendah. Jika pelayanan perawatan tidak didasarkan pada EBP, dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan komplikasi, bahkan morbiditas, serta kesulitan bagi pasien dan kualitas hidup pasien (Schaper et al., 2020).

Pemanfaatan hasil penelitian dalam EBP di Indonesia telah tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan Pasal 2 poin b menyatakan bahwa praktik keperawatan harus beraskan nilai-nilai ilmiah, artinya bahwa praktik keperawatan harus didasarkan pada pengetahuan dan teknologi yang diperoleh melalui pendidikan, penelitian, dan praktik. Sangat penting untuk mengidentifikasi kesiapan perawat sebelum menerapkan EBP karena ini akan memungkinkan identifikasi variabel yang menghambat dan memfasilitasi pelaksanaannya (Saunders & Vehviläinen-Julkunen, 2016).

Praktik pelaksanaan EBP belum diterapkan secara menyeluruh di semua

rumah sakit, sehingga hanya sebagian kecil perawat yang mampu memanfaatkannya dengan baik (Rahmayanti, Kadar, Saleh, 2019). Kesiapan perawat untuk melakukan EBP sangat mempengaruhi kemampuan untuk melakukannya (Saunders & Vehviläinen-Julkunen, 2016). Hal yang sama diungkapkan oleh Clarke, Lehane, Mulcahy, dan Cotter (2021), yang menyatakan bahwa penerapan EBP oleh perawat secara umum sangat rendah dan sebagian besar manajer perawat memilih untuk bersikap pasif tentang masalah ini.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat untuk menerapkan praktik berbasis bukti. Ini termasuk pandangan perawat tentang EBP, pengetahuan dan keterampilan tentang EBP, kebutuhan akan informasi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman keperawatan yang lebih pendek, dan usia yang lebih muda, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Latar belakang pendidikan seseorang dapat memengaruhi kompetensi terkait penerapan EBP; perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki kompetensi terkait penerapan EBP yang lebih rendah daripada perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi (Lunden et al., 2019).

Sumber daya yang memadai diperlukan untuk penerapan EBP. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup dapat membantu penerapan EBP. Latar belakang pendidikan, pelatihan terkait EBP, dan faktor lain juga dapat membantu penerapan EBP, seperti budaya organisasi dan kesiapan organisasi (Chen, Wu, Zhou, Li, & Zhao, 2020). Menurut Rahmayanti et al. (2019), ada beberapa pendekatan yang digunakan oleh profesional kesehatan untuk mendorong EBP, termasuk meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman tentang EBP serta mengubah sikap perawat. Strategi-strategi ini termasuk pelatihan dalam penelitian ilmiah, klub jurnal, dan program bimbingan (Hidayat, Yusuf, Erika, Kadar, Juhelmita, 2019).

Hasil studi awal dengan metode wawancara pada 6 perawat ruang rawat inap didapatkan hasil bahwa 83% perawat menyatakan masih belum mengetahui tentang EBP dan bagaimana cara mengaplikasikannya. 6 perawat tersebut juga menyatakan belum pernah mengaplikasikan EBP ke tatanan praktik keperawatan dan lebih memilih untuk bertanya kepada perawat senior jika menghadapi kendala dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien.

EBP adalah upaya untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui penerapan praktik keperawatan yang didasarkan pada bukti terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa EBP dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, keandalan pasien, dan hasil pasien, serta mengurangi variasi dalam biaya dan kualitas perawatan (Sin dan Bliquez, 2017). Perawat harus siap untuk menerapkan EBP. Beberapa aspek kesiapan yang perlu dipertimbangkan termasuk pengetahuan dan pemahaman perawat serta keterampilan yang terkait dengan konsep EBP (Connor, Dean, McNett, dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi penting untuk dilakukan penelitian tentang analisis kesiapan perawat dalam penerapan EBP. Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi kesiapan perawat dalam penerapan EBP di rumah sakit. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan faktor demografi (usia, jenis

kelamin, tingkat pendidikan, dan lama kerja) dengan kesiapan penerapan EBP.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yakni melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan EBP di rumah sakit. Adapun faktor yang diteliti dibatasi pada faktor pengetahuan, sikap, dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama kerja). Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo pada bulan Februari – Maret 2024.

Jumlah populasi berdasarkan data yang diperoleh dari Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo adalah sejumlah 48 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* tipe *proportionate random sampling*, yang artinya semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan sejumlah 44 responden.

Penelitian ini menggunakan 4 kuesioner. Kuesioner yang pertama untuk mengukur data demografi perawat, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama kerja. Kuesioner kedua yaitu kuesioner pengetahuan tentang EBP yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Kuesioner ketiga yaitu kuesioner sikap tentang EBP yang terdiri dari 12 item pernyataan. Kuesioner keempat yaitu kuesioner kesiapan penerapan EBP yang terdiri dari 15 item pernyataan.

Seluruh kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan didapatkan hasil *construct*

validity $p < 0.001$. Kuesioner sikap didapatkan hasil uji validitas berada pada rentang 0.554 – 0.991 dan nilai *Alfa Cronbach* 0.875. Kuesioner kesiapan penerapan EBP didapatkan hasil uji validitas berada pada rentang 0.478 – 0.869 dan nilai *Alfa Cronbach* 0.848. Penelitian ini telah melalui telaah kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo, dengan nomor RSASF/09A/KET-KEPK/II-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang analisis kesiapan perawat dalam penerapan EBP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	n	%
Usia		
21-30	4	9.1
31-40	35	79.5
≥41	5	11.4

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh perawat berusia 31-40 tahun (79.5%), sejumlah 35 perawat.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	31.8
Perempuan	30	68.2

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan (68.2%), sejumlah 30 perawat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik	n	%
Lama Bekerja		
1-5 tahun	7	15.9
6-10 tahun	21	47.7
>10 tahun	16	36.4

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hampir setengah perawat memiliki lama kerja 6-10 tahun (47.7%), sejumlah 21 perawat.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
DIII Perawat	24	54.5
S1/Ners	20	45.5

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar perawat berlatar pendidikan DIII Perawat (54.5%), sejumlah 24 perawat.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang EBP

Karakteristik	n	%
Pengetahuan Tentang EBP		
Kurang	19	43.2
Cukup	4	20.5
Baik		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hampir setengah perawat memiliki pengetahuan tentang EBP dalam kategori cukup (43.2%), sejumlah 19 perawat.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang EBP

Karakteristik	n	%
Sikap		
Tentang EBP	25	56.8
Negatif	19	43.2
Positif		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap negatif tentang EBP (56.8%), sejumlah 25 perawat.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Penerapan EBP

Karakteristik	n	%
Kesiapan		
Penerapan EBP	20	45.5
Kurang Siap	24	54.5
Siap		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar perawat berada pada kategori siap dalam hal penerapan EBP (54.5%), sejumlah 24 perawat.

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Uji Statistik Hubungan Usia Dengan Kesiapan Penerapan EBP

Karakteristik	Kesiapan Penerapan EBP				<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
	Kurang Siap	%	Siap	%		
Usia						
21-30	2	4.5	2	4.5	0.304	-0.158
31-40	14	31.8	21	47.7		
>40	4	9.1	1	2.3		

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa pada rentang usia 21-30 tahun memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 2 perawat (4.5%), 31-40 tahun memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 21 perawat (47.7%), dan >40 tahun memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 1 perawat (2.3%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor usia tidak berhubungan dengan kesiapan penerapan EBP dengan nilai *p-value* 0.304 dan koefisien korelasi -0.158.

Tabel 9 Uji Statistik Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Penerapan EBP

Karakteristik	Kesiapan Penerapan EBP				<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
	Kurang Siap	%	Siap	%		
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	7	15.9	7	15.9	0.688	0.062
Perempuan	13	29.5	17	38.6		

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 7 perawat (15.9%), sedangkan perempuan memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 17 perawat (38.6%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor jenis

kelamin tidak berhubungan dengan kesiapan penerapan EBP dengan nilai *p-value* 0.688 dan koefisien korelasi 0.062.

Tabel 10 Uji Statistik Hubungan Lama Kerja Dengan Kesiapan Penerapan EBP

Karakteristik	Kesiapan Penerapan EBP				<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
	Kurang Siap	%	Siap	%		
Lama Kerja						
1-5 tahun	6	13.6	1	2.3	0.001	0.467
6-10 tahun	10	22.7	11	25		
>10 tahun	4	20	12	27.3		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa perawat dengan masa kerja 1-5 tahun memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 1 perawat (2.3%), 6-10 tahun memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 11 perawat (25%), dan >10 tahun memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 12 perawat (27.3%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor lama kerja berhubungan dengan kesiapan penerapan EBP dengan nilai *p-value* 0.001 dan koefisien korelasi 0.467.

Tabel 11 Uji Statistik Hubungan Pendidikan Dengan Kesiapan Penerapan EBP

Karakteristik	Kesiapan Penerapan EBP				<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
	Kurang Siap	%	Siap	%		
Pendidikan						
DIII Perawat	16	36.4	8	18.2	0.008	0.392
S1/Ners	4	9.1	16	36.4		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa perawat dengan pendidikan DIII Perawat memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 8 perawat (18.2%), sedangkan S1/Ners memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 16 perawat (36.4%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor pendidikan berhubungan dengan kesiapan penerapan EBP dengan nilai *p-value* 0.008 dan koefisien korelasi 0.392.

Tabel 12 Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Penerapan EBP

Karakteristik	Kesiapan Penerapan EBP				<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
	Kurang Siap	%	Siap	%		
Pengetahuan						
Kurang	12	27.3	4	9.1	0.003	0.433
Cukup	6	13.6	13	29.5		
Baik	2	4.5	7	15.9		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa perawat yang dengan pengetahuan kurang memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 4 perawat (9.1%), pengetahuan cukup memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 13 perawat (29.5%), dan pengetahuan baik memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 7 perawat (15.9%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa

faktor pengetahuan berhubungan dengan kesiapan penerapan EBP dengan nilai *p-value* 0.003 dan koefisien korelasi 0.433.

Tabel 13 Uji Statistik Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Penerapan EBP

Karakteristik	Kesiapan Penerapan EBP				<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
	Kurang Siap	%	Siap	%		
Sikap						
Negatif	18	40.9	7	15.9	0.000	0.612
Positif	2	4.5	17	38.6		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa perawat dengan sikap negatif memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 7 perawat (15.9%), sedangkan perawat dengan sikap positif memiliki kesiapan penerapan EBP sejumlah 17 perawat (38.6%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor sikap berhubungan dengan kesiapan penerapan EBP dengan nilai *p-value* 0.000 dan koefisien korelasi 0.612.

Penerapan EBP dapat menghasilkan perawatan pasien yang aman dan hasil pasien yang positif, selain mengurangi waktu keperawatan dan biaya medis. Karena EBP dengan cepat menggantikan paradigma tradisional otoritas dalam pengambilan keputusan perawatan kesehatan, profesional kesehatan harus memikul tanggung jawab untuk menggantinya, yang pada akhirnya akan menguntungkan pasien, perawat, dan sistem perawatan kesehatan (Yoo, et al., 2019). Satu penelitian menunjukkan hasil bahwa penggunaan EBP dalam layanan keperawatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan meningkatnya kepuasan pasien. EBP yang diterapkan oleh perawat tidak hanya berdampak bagi pelayanan keperawatan, akan tetapi juga berdampak pada pasien dan keluarga

(Hidayat, Yusuf, Erika, Kadar, Juhelnit, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kesiapan penerapan EBP pada perawat. Faktor usia mempengaruhi keinginan seseorang untuk terus mempelajari, memahami, dan menerima perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat membantu seseorang meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan menerapkan pengetahuan baru. Apabila pola-pola dari berbagai sumber diterapkan secara konsisten, akan terbentuk perilaku yang kompeten, terutama di bidang yang diminati individu. Tidak adanya hubungan antara usia dan kesiapan penerapan EBP pada penelitian ini diduga karena perawat hanya menjalankan kewajibannya rutinitas saja, sehingga tidak menerapkan ilmu pengetahuan baru (Faizah, Harun, Sari, dkk., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kesiapan penerapan EBP pada perawat. Jenis kelamin identik dengan perbedaan fisik berdasar pada struktur anatomi manusia. Perbedaan tersebut seringkali diiringi dengan perbedaan minat pada pekerjaan sebagai perawat, dimana faktanya saat ini perawat lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin

laki-laki cenderung memiliki motivasi dan proses berpikir rasional dalam menerapkan sesuatu. Sedangkan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki prioritas pada sikap *caring*, psikis, verbal, dan perasaan (Nantsupawat, Wichaikhum, Abhicharttibutra, dkk., 2023). Berdasarkan karakteristik unik dari masing-masing jenis kelamin itu yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kesiapan penerapan EBP pada perawat.

Lama kerja perawat memiliki signifikansi terhadap kesiapannya dalam penerapan EBP. Perawat dengan pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik keperawatan, sehingga lebih siap dalam menerapkan EBP. Selain itu, dengan memiliki pengalaman kerja yang panjang memungkinkan perawat lebih sering terpapar dengan bukti-bukti ilmiah dan EBP. Perawat yang telah memiliki masa kerja yang lebih lama akan lebih percaya diri dalam melakukan pengambilan keputusan klinis yang didasarkan pada EBP dan pengalamannya. Seorang perawat yang telah lama bekerja juga lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang terkait dengan EBP, sehingga akan menjadi lebih siap dalam penerapannya di tatanan klinis keperawatan (Rahmayanti, Kadar, Saleh, 2019).

Latar belakang pendidikan perawat memiliki signifikansi terhadap kesiapannya dalam penerapan EBP. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berlatar pendidikan DIII Keperawatan (54.5%), dan dari hasil tabulasi silang didapatkan data bahwa sebesar 36.4% perawat yang berpendidikan S1/Ners siap dalam penerapan EBP. Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang

atau level pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Dalam konteks perawat, jenjang pendidikan yang diakui adalah dari jenjang Diploma III Keperawatan. Dalam kaitannya dengan **EBP**, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan praktik berbasis bukti (Rahmayanti, Kadar, Saleh, 2019). Semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh perawat, umumnya lebih banyak mendapatkan pelatihan dan mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian dan EBP. Selain itu keterampilan dalam mencari, menganalisis, dan mengkritisi literatur ilmiah, yang merupakan dasar dari EBP, akan didapatkan oleh perawat dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Elysabeth, Libranty, dan Natalia, 2015; Lunden, Kvist, Teras, dan Haggman-Laitila, 2021).

Tingkat pengetahuan perawat memiliki signifikansi terhadap kesiapannya dalam penerapan EBP. Untuk dapat memberikan keperawatan yang berkualitas kepada pasien, tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan tentang EBP (Al-Busaidi, Al-Suleimani, Dupo, dkk., 2019). Sangat penting bagi perawat untuk memiliki pengetahuan yang memadai, yang tidak hanya terdiri dari ide-ide saja, tetapi juga tentang cara menerapkan EBP dalam praktik keperawatan (Nantsupawat, Wichaikhum, Abhicharttibutra, dkk., 2023). Kesuksesan implementasi EBP dengan pasien sangat bergantung pada seberapa baik pengetahuan perawat menerapkannya. Kesiapan penerapan EBP dimulai dari proses mencari hasil bukti-bukti penelitian, mengevaluasinya, kemudian mengaplikasikannya secara langsung di tatanan pelayanan keperawatan. Pengetahuan yang dimaksud

disini tidak hanya terkait dengan esensi dari hasil penelitian yang ditemukan, akan tetapi juga bagaimana cara mencari dan penguasaan terhadap teknologi, sehingga bisa mendapatkan EBP yang berkualitas untuk diterapkan ke pasien (Cardoso, Couto, Cardoso, dkk., 2021).

Pakar EBP menekankan bahwa perawat harus peka terhadap pengetahuan ilmiah yang terus-menerus dihadapi. Studi ini menunjukkan bahwa perawat memiliki kinerja yang buruk dalam EBP karena mereka tidak melakukan penyelidikan klinis, mencari bukti, dan menilai secara kritis dan menerapkan pengetahuan ilmiah. Selain itu, kurangnya pengalaman dan pengetahuan perawat tentang metode penelitian dan statistik (Park dan Jang, 2016; Kang dan Yang, 2016). Namun, perawat memerlukan dukungan organisasi karena pengetahuan EBP sulit ditingkatkan secara individual. Menurut penelitian sebelumnya, pembentukan EBP dalam organisasi keperawatan bergantung pada lingkungan pembelajaran yang baik. Selain memperoleh pengetahuan pada tingkat individu, organisasi memerlukan sistem manajemen pengetahuan, sistem informasi, dan basis data yang terkait dengan keperawatan (Yoo, et al., 2019).

Sikap perawat memiliki signifikansi terhadap kesiapannya dalam penerapan EBP. Sikap adalah keadaan yang terdiri dari berpikir, merasa, berperilaku, dan melakukan tanggapan terhadap perintah atau objek kognitif. Sikap juga dapat dipelajari untuk menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi tertentu dan menentukan apa yang mereka cari dalam hidup. Sikap berkaitan dengan afeksi, atau perasaan yang mendalam, yang bersifat positif atau negatif dan berkaitan dengan hal-hal tertentu (Nugraha, 2015). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa

sebagian besar responden memiliki sikap negatif tentang EBP (56.8%). Asumsi yang muncul dari data tersebut adalah perawat masih kurang terpapar oleh hasil-hasil penelitian terbaru dan belum terbiasa untuk menerapkannya di tatanan pelayanan keperawatan. 43.2% responden memiliki sikap positif terhadap EBP. Hasil ini didukung oleh satu studi yang dilakukan oleh Al-Busaidi, Al-Suleimani, Dupo, dkk., (2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan EBP di tatanan praktik keperawatan. Dari sikap positif, perawat memiliki kepercayaan atau keyakinan bahwa EBP berdampak positif terhadap pelayanan keperawatan, diantaranya memperbaiki kualitas pelayanan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan klinis (Nantsupawat, Wichaikhum, Abhicharttibutra, dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Analisis Kesiapan Perawat Dalam Penerapan *Evidence Based Practice* dapat disimpulkan bahwa faktor usia dan jenis kelamin tidak signifikan mempengaruhi kesiapan penerapan EBP pada perawat. Sedangkan faktor lama kerja, pendidikan, pengetahuan, dan sikap signifikan mempengaruhi kesiapan penerapan EBP pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Busaidi, I. S., Al Suleimani, S. Z., Dupo, J. U., Al Sulaimi, N. K., & Nair, V. G. (2019). Nurses' knowledge, attitudes, and implementation of evidence-based practice in Oman: A multi-institutional, cross-sectional study. *Oman medical journal*, 34(6),

521.
<https://doi.org/10.5001/omj.2019.95>
- Cardoso, D., Couto, F., Cardoso, A. F., Bobrowicz-Campos, E., Santos, L., Rodrigues, R., ... & Apóstolo, J. (2021). The effectiveness of an evidence-based practice (EBP) educational program on undergraduate nursing students' EBP knowledge and skills: A cluster randomized control trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 293. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010293>
- Chen, L., Wu, Y., Zhou, C., Li, X., & Zhao, H. (2020). Value, knowledge and implementation on evidence-based practice among nurse managers in china: A regional cross-sectional survey. *Journal of Nursing Management*, 28(1), 139-147. <https://doi.org/10.1111/jonm.12907>
- Clarke, V., Lehane, E., Mulcahy, H., & Cotter, P. (2021). Nurse practitioners' implementation of evidence-based practice into routine care: A scoping review. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 18(3), 180-189. <https://doi.org/10.1111/wvn.12510>
- Connor, L., Dean, J., McNett, M., Tydings, D. M., Shrout, A., Gorsuch, P. F., ... & Gallagher-Ford, L. (2023). Evidence-based practice improves patient outcomes and healthcare system return on investment: Findings from a scoping review. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 20(1), 6-15. <https://doi.org/10.1111/wvn.12621>
- Elysabeth, D., Libranty, G., & Natalia, S. (2015). Hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kompetensi aplikasi evidence-based practice correlation between nurse's education level with the competency to do evidence-based practice. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 1(01), 14-20. <https://doi.org/10.35974/jsk.v1i01.22>
- Fa'izah, B. N., Harun, H., Sari, E. A., Nursiswati, N., & Kurniawan, T. (2025). The Association Between Age, Academic Performance, And English Proficiency With Evidence-Based Practice Knowledge. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(1), 81-90. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2704>
- Hidayat, W., Yusuf, S., Erika, K. A., Kadar, K., & Juhelnita, J. (2019). Pendidikan evidence-based practice melalui mentoring program oleh perawat di rumah sakit: A literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2983>
- Kang, Y., & Yang, I. S. (2016). Evidence-based nursing practice and its correlates among Korean nurses. *Applied Nursing Research*, 31, 46-51. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.11.016>
- Lunden, A., Teräs, M., Kvist, T., & Häggman-Laitila, A. (2019). Nurse leaders' perceptions and experiences of leading evidence: A qualitative enquiry. *Journal of nursing management*, 27(8), 1859-1868. <https://doi.org/10.1111/jonm.12886>
- Lunden, A., Kvist, T., Teräs, M., & Häggman-Laitila, A. (2021). Readiness and leadership in evidence-based practice and

- knowledge management: A cross-sectional survey of nurses' perceptions. *Nordic Journal of Nursing Research*, 41(4), 187-196. <https://doi.org/10.1177/2057158520980687>
- Nantsupawat, A., Wichaikhum, O. A., Abhicharttibutra, K., Udkunta, K., Poghosyan, L., & Shorey, S. (2023). Factors influencing evidence-based practice among undergraduate nursing students: A cross-sectional analysis. *International journal of nursing sciences*, 10(3), 367–372. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2023.06.002>
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1, (1), 2. <https://doi.org/10.22437/csp.v4i1.2640>
- Park, H., & Jang, K. S. (2016). Structural model of evidence-based practice implementation among clinical nurses. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 46(5), 697-709. <https://doi.org/10.4040/jkan.2016.46.5.697>
- Rahmayanti, E. I., Kadar, K. S., & Saleh, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Evidence-Based Practice (EBP): A Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 23-32. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.6383>
- Saunders, H., & Vehviläinen-Julkunen, K. (2016). Evidence-based practice and job-related nurse outcomes at Magnet®-aspiring, Magnet-conforming, and non-Magnet university hospitals in Finland: a comparison study. *JONA: The Journal of Nursing Administration*, 46(10), 513-520. <https://doi.org/10.1097/nnn.0000000000000395>
- Schaper, N. C., van Netten, J. J., Apelqvist, J., Bus, S. A., Hinchliffe, R. J., Lipsky, B. A., & IWGDF Editorial Board. (2020). Practical guidelines on the prevention and management of diabetic foot disease (IWGDF 2019 update). *Diabetes/metabolism research and reviews*, 36, e3266. <https://doi.org/10.1002/dmrr.3226>
- Sin, M. K., & Bliquez, R. (2017). Teaching evidence based practice to undergraduate nursing students. *Journal of Professional Nursing*, 33(6), 447-451. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2017.06.003>
- WHO. (2018). Evidence informed policy making -Health Evidence Network (HEN). From <http://www.euro.who.int/en/data-and-evidence/evidence-informed-policy-making/health-evidence-network-hen>
- Yoo JY, Kim JH, Kim JS, Kim HL, Ki JS. (2019). Clinical nurses' beliefs, knowledge, organizational readiness and level of implementation of evidence-based practice: The first step to creating an evidence-based practice culture. *PLOS ONE* 14(12): e0226742. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226742>